

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia dalam hakikatnya akan tumbuh berkembang menuju proses pendewasaan. Setiap individu akan melalui masa peralihan menuju dewasa yaitu dalam rentang usia 18–25 tahun, dan dikenal sebagai masa *emerging adulthood* (Arnett, 2014, h.7). Eksplorasi cinta dalam masa tersebut cenderung melibatkan tingkat keintiman yang lebih dalam. Tidak jarang ditemukan *emerging adults* yang menjalani hubungan romantis dalam usia tersebut, di mana salah satu dinamika yang dapat terjadi dalam hubungan romantis adalah ekspresi kasih sayang secara berlebihan.

Fenomena ini dikenal sebagai *love-bombing*, yaitu kecenderungan individu dengan kepribadian narsistik untuk membombardir pasangannya dengan tingkat komunikasi yang berlebihan, untuk kepuasan diri mereka sendiri (Strutzenberg et al., 2017, h.82). Psikiater Dale Archer mengidentifikasi fase *love-bombing* dengan akronim IDD, yaitu “*Intense Idealization, Devaluation, Discard (Repeat)*” (Archer, 2017). Fase *idealization* ditandai dengan pemberian afeksi berlebihan kepada korban yang bertujuan untuk membuat mereka bergantung. Pada fase *devaluation*, adanya perubahan perilaku di mana afeksi yang diberikan pada awal berkurang atau hilang. Pelaku juga mampu melakukan *gaslighting* hingga kekerasan untuk mengontrol korban. Adanya tiga kemungkinan pada fase *discard*: pelaku meninggalkan korban, membiarkan korban mengejar, atau mengulang siklus ke fase awal.

Studi yang dilakukan oleh Khairunisa (2023, h.135) menunjukkan bahwa dampak yang dirasakan oleh korban *love-bombing* bisa terdiri dari beberapa macam, yaitu, dampak fisik (gangguan kesehatan/memar pada tubuh), psikis (stress, depresi, trauma), sosial (takut bertemu orang baru,), hingga ekonomi (kerugian materi bagi korban). Dalam kehidupan bernasyarakat, mayoritas korban

kekerasan adalah perempuan. Sulaeman et al. (2022, h. 2316) menyatakan bahwa budaya di Indonesia menempatkan laki-laki sebagai pengontrol utama dalam hubungan. Adanya anggapan bahwa perempuan lebih lemah daripada laki-laki yang memperkuat ketimpangan kekuasaan (Coomaraswamy dalam Prameswari & Nurchayati, 2021, h.205), sehingga perempuan lebih rentan menjadi korban.

Efek cinta dapat membuat seseorang menjadi tidak rasional (Atkins, 2021, h.309), sehingga terkadang mereka tidak sadar bahwa dirinya sedang terjebak dalam *love-bombing*. Upaya peningkatan kesadaran akan bahaya dari *love-bombing* akan difokuskan pada teman korban. Hal ini didasarkan pada pernyataan bahwa dukungan dari teman memiliki dampak lebih signifikan terhadap kehidupan dibandingkan dukungan dari keluarga (Secor et al., 2017, h.7). Bantuan dari teman mampu memberikan dukungan sosial yang efektif bagi kesejahteraan emosional dan psikologis mereka (Cleary et al., dalam Muhiddin et al., 2023, h.248). Generasi muda cenderung mencari bantuan melalui teman, dibandingkan oleh orang dewasa atau profesional ketika menghadapi kekerasan dalam hubungan (Daw et al., 2023, h.2). Dampak tersebut sebagian besar berasal dari teman sebaya, karena manusia cenderung mencari teman seusia, sehingga cara berpikir mereka pun cenderung serupa (Melvi dalam Kurnia et al., 2023, h.113).

Di kalangan masyarakat umum, masih terdapat minimnya media yang membahas terkait kekerasan pada perempuan (Khairunisa, 2023, h.7). Informasi mengenai *love-bombing* saat ini hanya berupa artikel sebatas tulisan tanpa adanya visual yang mengilustrasikan fenomena, sehingga pesan menjadi kurang tersampaikan. Saat ini, *website* berfungsi sebagai media komunikasi yang efektif dan mudah diakses (Surentu et al., 2020, h.15). *Website* memudahkan akses materi secara elektronik, lebih hemat biaya dan waktu, serta bisa diakses kapan saja dan di mana saja. (Armanda et al., 2023, h.503). Perancangan ini akan memanfaatkan *website* sebagai media utama yang didukung dengan kampanye sosial. Kampanye sosial dipilih karena bertujuan untuk menciptakan dampak jangka panjang (Venus dalam Pangestu, 2019, h.161), melalui edukasi bagi teman korban *love-bombing* sekaligus mengajak mereka membantu temannya keluar dari siklus tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut merupakan masalah yang ditemukan :

1. Wanita Indonesia rentan mengalami *love-bombing* yang berpotensi berujung pada kekerasan serius, sehingga membutuhkan dukungan dari teman untuk menyadarkan mereka.
2. Terbatasnya media yang membahas isu kekerasan terhadap perempuan, informasi yang hanya disampaikan dalam bentuk artikel tertulis, serta belum adanya kampanye yang mendorong perubahan.

Sehingga penulis memutuskan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana perancangan kampanye sosial untuk meningkatkan kesadaran mengenai bahaya *love-bombing* bagi wanita?

## 1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini ditujukan kepada wanita atau pria yang berusia 18-25 tahun, SES B-A, yang berdomisili di Jakarta, dan memiliki teman perempuan yang sedang dalam hubungan romantis, dengan menggunakan metode kampanye sosial. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi seputar pengenalan, dampak negatif dari bahaya *love-bombing*, peran mereka sebagai seorang teman, dan mengajak mereka untuk peduli dengan teman-teman sekitarnya.

## 1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penulis adalah untuk membuat perancangan kampanye sosial mengenai bahaya *love-bombing* bagi wanita.

## 1.5 Manfaat Tugas Akhir

Adanya dua manfaat yang terdapat selama proses perancangan tugas akhir yang adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis:

Manfaat penelitian ini adalah sebagai upaya peningkatan kesadaran, peningkatan *awareness*, dan memberi informasi edukatif mengenai bahaya

*love-bombing* bagi wanita dengan pendekatan kampanye sosial. Penelitian ini diharapkan akan menjadi kontribusi dalam bidang Desain Komunikasi Visual dan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian mendatang yang ingin turut mengembangkan media pembelajaran lainnya.

## 2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi dosen atau peneliti lain, khususnya dalam perancangan kampanye sosial. Perancangan ini juga bermanfaat sebagai referensi studi bagi mahasiswa lainnya yang tertarik dalam merancang kampanye sosial dan akan melakukan penelitian serupa. Penelitian ini juga dapat menjadi dokumen arsip universitas terkait pelaksanaan Tugas Akhir.

